

Analisis Finansial dan Ekonomi

Analisis finansial adalah analisis kelayakan yang melihat dari sudut pandang petani sebagai pemilik. Analisis finansial diperhatikan didalamnya adalah dari segi cash-flow yaitu perbandingan antara hasil penerimaan atau penjualan kotor (gross-sales) dengan jumlah biaya-biaya (total cost) yang dinyatakan dalam nilai sekarang untuk mengetahui kriteria kelayakan atau keuntungan suatu proyek. Hasil finansial sering juga disebut "private returns". Beberapa hal lain yang harus diperhatikan dalam analisis finansial ialah waktu didapatkannya returns sebelum pihak-pihak yang berkepentingan dalam pembangunan proyek kehabisan modal.

Analisis ekonomi adalah analisis usahatani yang melihat dari sudut perekonomian secara keseluruhan. Dalam analisis ekonomi yang diperhatikan ialah hasil total, atau produktivitas atau keuntungan yang didapat dari semua sumber yang dipakai dalam proyek untuk masyarakat atau perekonomian sebagai keseluruhan, tanpa melihat siapa yang menyediakan sumber-sumber tersebut dan siapa dalam masyarakat yang menerima hasil proyek tersebut. Hasil itu disebut "the social returns" atau "the economic returns" dari usahatani.

Menurut Djamin (2003), Soetrisno (2006) perbedaan antara keduanya adalah:

1. Harga

Pada analisis finansial harga yang digunakan adalah harga pasar (market price), sedangkan pada analisis ekonomi untuk mencari tingkat profitabilitas ekonomi akan digunakan harga bayangan. Menurut Suad Husnan dan Suwarsono (2000), beberapa cara penggunaan harga bayangan antara lain sebagai berikut:

(a) Harga input output diperdagangkan

Harga bayangan yang digunakan untuk input output diperdagangkan adalah harga internasional atau border price yang dinyatakan dalam satuan moneter setempat pada kurs pasar. Menurut Djamin (2003), border price yang relevan untuk input dan output impor adalah harga impor CIF lepas dari pelabuhan (dikurangi segala jenis bea masuk, pajak impor, dan lain sebagainya), sedangkan pada input output yang merupakan barang ekspor maka border price yang relevan digunakan adalah harga FOB pada titik masuk pelabuhan ekspor.

(b) Harga input tidak diperdagangkan

Harga bayangan dari input adalah consumer willingness to pay atau kesediaan konsumen untuk membayar dalam hal ini adalah kesediaan pihak yang berkepentingan dalam proyek untuk membayar.

(c) Biaya tenaga kerja

Harga bayangan untuk biaya tenaga kerja adalah berapa sektor lain bersedia membayar untuk tenaga kerja tersebut apabila usahatani menarik tenaga kerja dari sektor lain. Kalau proyek tersebut menciptakan tenaga kerja, maka harga bayangan tenaga kerja jauh lebih rendah dibandingkan dengan upah yang dibayarkan perusahaan kepada mereka.

(d) Lahan

Harga bayangan modal untuk lahan diperhitungkan dari biaya pengorbanan produksi (production foregone) yaitu hasil produksi dari tanah bila tidak digunakan untuk proyek, untuk tanah yang tidak menghasilkan maka harga bayangan dapat berupa harga sewa dari tanah tersebut.

(e) Nilai tukar valuta asing

Harga bayangan untuk nilai valuta asing adalah nilai resmi yang ditentukan oleh lembaga pemerintah yang

berwenang dikali dengan faktor konfersi.

2) Pajak

Pembayaran pajak dalam analisis finansial akan dikurangkan pada manfaat proyek atau dianggap sebagai biaya. Sedangkan pada analisis ekonomi pembayaran pajak tidak dikurangkan dalam perhitungan benefit proyek yang diserahkan pada pemerintah untuk kepentingan masyarakat sebagai keseluruhan, dan oleh karena itu dianggap sebagai biaya.

3) Subsidi

Didalam analisis finansial, subsidi (pengurangan pajak, pembatasan pajak impor terhadap bahan baku, dapat pula berupa sarana-sarana lainnya yang dapat dimanfaatkan proyek yang bersangkutan) akan mengurangi biaya proyek, jadi menambah benefit proyek, sedangkan pada analisis ekonomi subsidi tidak dihitung sebagai salah satu penyebab bertambahnya keuntungan oleh karena itu tidak dihitung.

Perbedaan penekanan pada analisis finansial dan analisis ekonomi yang telah diuraikan sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Perbedaan analisis finansial dan ekonomi

No	Keterangan	Analisis Finansial	Analisis Ekonomi
1	Harga output	Harga jual kopi yang diterima petani dengan harga pasar per satuan berat	Harga jual kopi yang diterima petani dengan harga pasaran yaitu harga FOB pada titik market kelebihan ekspor.
2	Harga input	Harga dasar per satuan unit dari semua input yang digunakan dalam pengolahan kopi.	Harga FOB atau CIF per satuan unit dari semua input dikali dengan nilai tukar valuta asing.
3	Harga tenaga kerja	Harga atau upah aktual tenaga kerja.	Harga yang ditolak dari jumlah production foregone, biaya pengangkutan tenaga kerja tersebut dari daerah tempat tinggalnya ke lokasi proyek dan biaya makan dan pakaian.
4	Nilai tukar valuta asing	Nilai resmi yang ditentukan oleh lembaga pemerintah yang bertanggung jawab.	Nilai resmi yang ditentukan oleh lembaga pemerintah yang bertanggung dikali dengan faktor konfersi.
5	Bunga modal	Tingkat suku bunga tabungan yang berlaku.	Tingkat suku bunga tabungan yang berlaku ditambah dengan tingkat inflasi.
6	Pajak	Pembayaran yang dikeluarkan dari manfaat proyek, sehingga dianggap sebagai biaya (cost) dalam proyek.	Pembayaran yang tidak dikurangkan dari manfaat proyek, jadi tidak dimasukkan dalam biaya proyek.
7	Subsidi	Suatu pembayaran transfer dari pemerintah kepada proyek sehingga akan mengurangi biaya proyek atau menambah manfaat.	Sumber-sumber yang dialokasikan (transfer payment), sehingga subsidi tidak dimasukkan dalam biaya proyek.
8	Keuntungan atau benefit	net benefit = private return	net economic benefit = social return plus economic return

Diantara perbedaan yang telah diuraikan, analisis finansial dan ekonomi juga memiliki beberapa persamaan yaitu mengenai kriteria dalam perhitungan. Perhitungan pada analisis finansial dan ekonomis dilakukan dengan menggunakan kriteria yang sama yaitu discounted kriteria. Kriteria analisis discounted kriteria adalah untuk mengetahui berapakah manfaat (benefit) serta biaya-biaya (cost) selama umur ekonomis proyek (in the future) nilainya saat ini (at present = t0) diukur dengan nilai uang sekarang (present value). Caranya adalah dengan menggunakan discounting factor, sebagai berikut:

Net Present Value (NPV)

$$NPV = \left[\sum_{t=1}^n \frac{b_t - c_t}{(1+i)^t} \right] - I_0$$

Hasil dari formula rumus tersebut harus menunjukkan NPV positif (+) yang akan diperoleh dari jumlah benefit kotor setiap tahunnya dikurangi dengan jumlah biaya per tahunnya, hasil di-discount dengan discounting factor untuk tahun yang bersangkutan, kemudian dikurangi dengan I₀ (initial investment).

Gross benefit cost ratio B/C

Gross

$$\frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=1}^n \left(\frac{b_t}{(1+i)^t} \right)}{\sum_{t=1}^n \left(\frac{C_t}{(1+i)^t} \right) + I_0}$$

Gross benefit cost (Gross B/C) adalah perbandingan antara benefit kotor yang telah di-discount dengan cost secara keseluruhan yang telah di-discount.

Hasil dari perhitungan gross B/C digunakan sebagai alat untuk menganalisis layak atau tidaknya suatu proyek, dengan ketentuan sebagai berikut:

- i) gross B/C > 1, maka proyek layak (feasible),
- ii) gross B/C = 1, maka tercapai break event point, dan
- iii) gross B/C < 1, maka proyek tidak layak. Internal rate of return (IRR) Analisis IRR akan dicari pada tingkat bunga berapa (discount rate) akan menghasilkan NPV sama dengan, atau mendekati I0 (initial investment), dengan perkataan lain NPV = 0. Nilai IRR secara tepatnya dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$IRR = i^- + \left[\frac{NPV^+}{NPV^+ - NPV^-} \right] (i^- - i^+)$$

Keterangan:

IRR = Internal Rate of Return

NPV⁺ = NPV positif

NPV⁻ = NPV negatif

i⁻ = tingkat bunga pada NPV positif

i⁺ = tingkat bunga pada NPV negatif

Menurut Gray, dkk (2005), untuk tujuan analisis kelayakan, pasar dalam negeri dianggap sebagai bagian dari pasaran dunia sehingga keunggulan komparatif di pasar dalam negeri dinilai berdasarkan perbandingan antara opportunity cost rill dari produksi dalam negeri dengan border price yang relevan. Produksi yang relevan untuk produksi dalam negeri yang melebihi konsumsi nasional adalah harga FOB untuk ekspor, sedangkan untuk jenis barang tradable yang produksi dalam negerinya kurang dari konsumsi nasional, border price yang relevan adalah harga CIF.

Pada proyek yang feasible (layak) atau memiliki keunggulan komparatif, berarti dari segi efisien proyek tersebut dinilai menguntungkan, dengan kata lain opportunities cost dari sarana produksi yang dipakai oleh proyek lebih rendah daripada opportunities cost sumber-sumber yang perlu digunakan untuk mendapatkan atau menghemat satu dolar. Sebaliknya jika proyek tidak layak atau tidak memiliki keunggulan komparatif, artinya proyek tersebut mengakibatkan pemborosan sumber-sumber nasional karena peluang investasi yang tersedia diluar proyek masih mampu memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

Free On Board (FOB) adalah harga perbatasan yang digunakan untuk barang-barang yang dapat diekspor yang didalamnya termasuk semua biaya sampai barang selesai dimuat di atas kapal sudah termasuk ongkos pengepakan dan bongkar muat (handling), dan pengangkutan ke pelabuhan, diukur dalam US\$ per satuan (US\$/satuan).

Cost Insurance and Freight (CIF) adalah harga yang digunakan untuk barang -barang yang dapat diimpor yang didalamnya termasuk harga barang, ongkos pengepakan dan bongkar muat (handling), ongkos pengangkutan dari gudang ke pelabuhan sampai muat, diukur dalam US\$ per satuan (US\$/satuan).

2) Penetapan harga bayangan (Ilustrasi Contoh)

a) Lahan

Lahan termasuk dalam input untradable, dimana harga bayangan lahan yang digunakan adalah sama dengan nilai production forgone dari lahan yaitu nilai jual produksi tertinggi dari tanaman lain yang hilang apabila tanah tersebut tidak sedang digunakan sebagai perkebunan kopi. Di Kecamatan Antrabrantah tanaman yang ditanam oleh petani responden sebelum menanam kopi adalah padi gogo dan jagung. Dari kedua tanaman tersebut ternyata yang memiliki produksi dengan nilai jual tertinggi adalah padi gogo yaitu sebesar Rp6.229.000/ha/tahun, oleh karena itu harga bayangan dari lahan adalah sebesar Rp6.229.000/ha/tahun.

b) Nilai tukar mata uang

Harga bayangan nilai tukar rupiah terhadap dolar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$SER = \frac{OER}{SCF}$$

Keterangan:

- SER = nilai tukar uang bayangan (*shadow exchange rate*)
- OER = nilai tukar uang resmi (*official exchange rate*)
- SCF = faktor konversi bahan baku (*shadow conversion factor*)

Dimana SCF diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$SCF = \frac{M + X}{(M + Tm) + (X - Tx)}$$

Keterangan:

- SCF = faktor konversi bahan baku (*shadow conversion factor*)
- M = nilai impor (Rp)
- Tm = pajak impor (Rp)
- X = nilai ekspor (Rp)
- Tx = pajak ekspor (Rp)

Nilai tukar resmi (OER) yang digunakan adalah nilai tukar rata-rata pada tahun 2006 sebesar Rp9.585/US\$. Pada triwulan I--III tahun 2006, penerimaan negara dari pajak ekspor (Tx) adalah sebesar Rp36.024.010.000, sedangkan bea masuk impor (Tm) adalah sebesar Rp30.942.040.000. Adapun nilai ekspor Indonesia (X) triwulan I--III tahun 2006 adalah Rp710.191.700.000, sedangkan nilai impor (M) Indonesia adalah sebesar Rp637.088.300.000 (BPS Pusat-Jakarta, 2006). Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka diperoleh faktor konversi bahan baku (SCF) tahun 2006 adalah sebesar 1,0037, sehingga harga bayangan nilai tukar mata uang yang diperoleh adalah sebesar Rp9.549,63/US\$.

c) Bibit dan batang "entrys"

Harga bayangan bibit yang digunakan adalah sama dengan harga privatnya, baik itu bibit kopi, bibit tanaman pelindung, dan bibit tanaman tumpang sari. Begitu pula dengan harga bayangan batang "entrys" yang digunakan adalah harga privatnya. Hal ini disebabkan bibit dan batang "entrys" merupakan barang yang tidak diperdagangkan (untradable input).

d) Pupuk

Pupuk yang digunakan dalam usahatani kopi adalah pupuk kandang dan pupuk buatan yang terdiri dari pupuk urea, SP-36, dan KCl. Indonesia telah mengekspor pupuk urea, maka harga bayangan dihitung dengan harga menggunakan harga FOB dan mengimpor pupuk SP-36 dan KCl, maka harga bayangan dihitung dengan menggunakan harga CIF. Sedangkan harga bayangan pupuk kandang yang digunakan adalah sama dengan harga privatnya, karena pupuk kandang termasuk barang yang tidak diperdagangkan. Harga bayangan pupuk urea, SP-36, dan KCl pada tahun 2006 dapat dilihat pada Tabel 17 dan 18.

Tabel 2. Harga bayangan pupuk urea di Kecamatan Pulau Pangung tahun 2006 (*exportable*)

No	Uraian	Urea
1	Harga CIF (US\$ ton)	-
2	Freight and Insurance (US\$ ton)	-
3	Harga FOB (US\$ ton) (i)	318,0
4	Ex. Rate (Rp/US\$)	9.549,6
5	Harga FOB (Rp/kg)	3.036,8
6	Transportation and handling (Rp/kg):	
	a. Port - Province (ii)	30,0
	b. Province - Kabupaten (iii dan iv)	35,0
	d. Handling (ii, iii, dan iv)	27,6
7	Value before processing (Rp/kg)	2.944,2
8	Processing conversion factor (%)	100%
9	Export parity at wholesaler (Rp/kg)	2.944,2
10	Distribution cost to farm (Rp/kg) (v)	20,0
11	Export parity value at farm (Rp/kg)	2.964,2

Sumber:

- i. BPS Jakarta, Indonesia (2006)
- ii. Gudang distributor resmi Pusi tingkat Propinsi
- iii. Expenditur "Jaya Mandiri" (distributor resmi Pusi Propinsi)
- iv. Distributor resmi Pusi di Kabupaten
- v. Petani kopi Kecamatan

Tabel 3. Harga bayangan pupuk SP-36 dan KCI di Kecamatan Pulau Pangung tahun 2006 (*importable*)

No	Uraian	SP-36	KCI
1	Harga CIF (US\$ ton) (i)	230,0	135,0
2	Ex. Rate (Rp/US\$)	9.549,6	9.549,6
3	Harga CIF (Rp/kg)	2.196,4	1.289,2
4	Transportation and handling (Rp/kg):		
	a. Port - Province (ii)	30,0	30,0
	b. Province - Kabupaten (iii dan iv)	35,0	35,0
	d. Handling (ii, iii, dan iv)	27,6	27,6
5	Value before processing (Rp/kg)	2.289,0	1.381,8
6	Processing conversion factor (%)	100%	100%
7	Export parity at wholesale (Rp/kg)	2.289,0	1.381,8
8	Distribution cost to farm (Rp/kg) (vii)	20,0	20,0
9	Import parity value at farm (Rp/kg)	2.269,0	1.361,8

Sumber:

- i. BPS Jakarta, Indonesia (2006)
- ii. Gudang distributor resmi Pusi tingkat Propinsi
- iii. Expenditur "Jaya Mandiri" (distributor resmi Pusi Propinsi)
- iv. Distributor resmi Pusi di Kabupaten
- v. Petani kopi Kecamatan

e)Tenaga kerja

Menurut Djamin (1993), harga bayangan tenaga kerja ditentukan berdasarkan jumlah dari production foregone (nilai yang seharusnya diterima seorang tenaga kerja yang bersangkutan bila ia tidak bekerja di perkebunan kopi), biaya pengangkutan tenaga kerja tersebut dari daerah tempat tinggalnya ke lokasi proyek, dan biaya makan dan pakaian.

Tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari masyarakat daerah setempat yang mengangur bila tidak ada perkebunan kopi, sehingga diasumsikan bahwa nilai production foregone sama dengan nol, selain itu karena berasal dari masyarakat setempat maka diasumsikan tidak ada biaya pengangkutan tenaga kerja. Sehingga harga bayangan upah tenaga kerja atau shadow wage adalah sama dengan nilai upah tenaga kerja finansial atau sebesar 0% dari nilai upah finansialnya yaitu sebesar Rp 15.000/HOK untuk semua tenaga kerja.

f)Obat-obatan

Obat-obatan yang digunakan dalam usahatani kopi merupakan produksi dalam negeri, dimana bahan bakunya terdiri dari komponen asing (importable) dan domestik (untradable), menurut Kadariah (2001) harga bayangan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P_x = P_{importable} + P_{domestik}$$

$$P_{importable} = a \times P_{privat} \times \frac{SER}{OER}$$

$$P_{domestik} = (1-a) \times P_{privat}$$

Keterangan:

- P_x = harga bayangan obat-obatan (Rp/kemasan)
- $P_{domestik}$ = harga komponen *untradable* (Rp/kemasan)
- $P_{importable}$ = harga komponen impor (Rp/kemasan)
- P_{privat} = harga privat obat-obatan (Rp/kemasan)
- a = bagian komponen *importable* (%)
- $(1-a)$ = bagian komponen domestik (%)

Berdasarkan rumus tersebut maka harga obat-obatan yang dikelompokkan berdasarkan komponen komponen impor dan domestik pada tahun 2006 dapat di lihat pada Tabel 19.

Tabel 4. Harga obat-obatan dihitung berdasarkan komponen impor dan domestik pada tahun 2006 (Rp/kemasan)

Jenis Obat-obatan	Kemasan	Komponen Impor	Bahan aktif (gram) (%)	Harga Bayangan		Harga Bayangan
				Impor	Domestik	
Pestisida						
1 Insektisida^{EC}						
1. Diazinon	100 ml	Diazinon	600 75%	9.607,27	3.214,29	12.821,56
2. Fastac	100 ml	Alfametrin	15 2%	218,24	11.463,31	11.681,54
2 Herbisida^{AS}						
1. Herbatop	l	Ion Parakuat	200 20%	8.239,48	33.080,00	41.319,48
2. Sidalaris	l	Glyphosate	180 18%	4.543,17	20.773,33	25.316,51
3. Roundap	l	Glyphosate	360 36%	12.954,50	23.115,52	36.070,02
4. Gramaxone	l	Ion Parakuat	200 20%	7.536,79	30.258,82	37.795,61

Keterangan:

- SER = Rp9.549,63/US\$
- OER = Rp9.585/US\$
- Berat jenis EC (*Emulsions Concentrate*) = 800g/l
- Berat jenis AS (*Asulable Solid*) = 1.000g/l

Berdasarkan perhitungan komponen impor dan domestik yang terkandung dalam obat-obatan, maka diperoleh rata-rata harga bayangan obat-obatan yang merupakan hasil penjumlahan antara harga komponen impor dan domestik. Adapun penetapan harga bayangan obat-obatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata harga bayangan obat-obatan di Kecamatan

Jenis Obat-Obatan	Satuan	Harga
Pestisida		
1 Insektisida		
1. Diazinon	Rp/100ml	12.821,56
2. Fastac	Rp/100ml	11.681,54
Rata-rata	Rp/100ml	11.922,39
2 Herbisida		
1. Herbatop	Rp/l	41.427,09
2. Sidalaris	Rp/l	25.690,81
3. Roundap	Rp/l	38.378,50
4. Gramaxone	Rp/l	30.971,41
Rata-rata	Rp/l	34.984,27
3 Perangkap serangga		
Ipotan	Rp/trap	4.600,00
Lain-lain		
Biomikro	Rp/l	35.000,00

f) Bangunan dan alat-alat pertanian

Alat pertanian yang digunakan dalam usahatani kopi yang bersifat tradable adalah sprayer pestisida. Sprayer tersebut merupakan barang impor dengan menggunakan harga CIF. Perhitungan harga bayangan sprayer pestisida dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Harga bayangan sprayer pestisida di Kecamatan

No	Uraian	Sprayer
1	Harga CIF (US\$ buah) (i)	4.24
2	Exchange rate (Rp/US\$)	9.549,6
3	Harga CIF (Rp buah)	40.528,64
4	Transportation and handling (Rp buah):	
	a. Port - Province (ii)	10
	b. Province - Kabupaten (vi)	25
	d. Handling (ii dan iii)	3
5	Value before processing (Rp buah)	40.566,6
6	Processing conversion factor (%)	100%
7	Export parity at wholesaler (Rp buah)	40.566,6
8	Distribution cost to farm (Rp/unit) (iv)	20,0
9	Import parity value at farm (Rp buah)	40.546,6

Sumber:

- i. BPS Jakarta, Indonesia (2006)
- ii. Pedagang grosir alat-alat pertanian pestisida Propinsi
- iii. Pedagang grosir alat-alat pertanian dan pestisida Kabupaten
- iv. Petani kopi di Kecamatan

Harga bayangan untuk bangunan dan alat-alat pertanian selain sprayer pestisida yang digunakan dalam usahatani kopi adalah sama dengan harga privatnya karena bangunan dan alat-alat pertanian tersebut termasuk barang yang tidak diperdagangkan (untradable inputs).

h) Output

Output dalam penelitian ini adalah kopi dalam bentuk kering giling dengan rendemen 20%, selain itu petani di Kecamatan Pulau Panggung juga mengusahakan tanaman tumpang sari (lada dan kakao) di sela-sela tanaman kopi mereka, dimana hasil penjualan produksinya dapat menambah penerimaan.

Harga bayangan kopi kering giling, lada, dan kakao diperoleh dari harga batas (border price) FOB karena merupakan komoditas ekspor. Adapun penetapan harga bayangan hasil produksi (kopi kering giling, lada, dan kakao) dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Harga bayangan kopi kering giling, lada dan kakao di Kecamatan tahun 2006

No	Uraian	Kopi	Lada	Kakao
1	Harga FOB (US\$/ton) (i)	1.269,0	2.069,9	1.270,0
2	Ex. Rate (Rp/US\$)	9.549,6	9.549,6	9.549,6
3	Harga FOB (Rp/kg)	12.118,5	19.766,8	12.128,0
4	Transportation and handling (Rp/kg):			
	a. Port - Province (ii)	46,1	46,1	46,1
	b. Province - Kabupaten (iii)	61,0	61,0	61,0
	c. Handling (ii dan iii)	55,3	55,3	55,3
5	Value before processing (Rp/kg)	11.956,1	19.604,4	11.965,7
6	Processing conversion factor (%)	100%	100%	100%
7	Export parity at wholesaler (Rp/kg)	11.956,1	19.604,4	11.965,7
8	Distribution cost to farm (Rp/kg) (iv)	71,9	71,9	71,9
9	Harga sosial di petani (Rp/kg)	12.028,0	19.676,3	12.037,6

Sumber:

- i. BPS Jakarta, Indonesia (2006)
- ii. Pedagang dagang besar kopi tingkat Propinsi
- iii. Pedagang tingkat Kabupaten
- iv. Petani kopi dan pedagang pengumpul tingkat Kecamatan

f) Bunga modal

Harga bayangan bunga modal adalah tingkat suku bunga tabungan privat tahun 2006 yaitu sebesar 11,80% ditambah dengan rata-rata tingkat inflasi bulanan selama 2 tahun (2005--2006) yaitu sebesar 12,69% (www.bi.go.id, diakses tanggal 26 Januari 2006). Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh harga bayangan bunga modal sebesar 24,49%.

Berdasarkan uraian penentuan harga privat dan harga bayangan, maka perbedaan diantara keduanya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Harga bayangan dan harga privat usahatani kopi di Kecamatan tahun 2006 (dalam Rp/ satuan)

Keterangan	Satuan	Harga Bayangan	Harga Privat
Input:			
1) Bibit			
a. Bibit kopi	batang	225,00	225,00
b. Bibit kakao*	batang	167,00	167,00
Kebutuhan pupuk/pestisida			
a. Bibit pupuk	batang	2.044,50	2.044,50
b. Bibit pestisida	batang	500,00	500,00
Kebutuhan tenaga/tenaga			
a. Bibit tenaga	batang	75,68	75,68
b. Bibit pestisida	batang	116,87	116,87
c. Bibit kakao	batang	1.500,00	1.500,00
2) Peralatan			
Beperalatan			
a. Pasokan	buah	766.667,00	766.667,00
Alat-alat pertanian			
a. Cangkul	buah	55.772,00	55.772,00
b. Sekop	buah	22.668,00	22.668,00
c. Cangkrik	buah	20.768,00	20.768,00
d. Lemparan	buah	13.611,00	13.611,00
e. Gidak	buah	28.457,00	28.457,00
f. Gens	buah	23.571,00	23.571,00
g. Gembat	buah	91.875,00	91.875,00
h. Spreng*	buah	40.546,64	185.918,00
i. Pisau stek	buah	22.107,00	22.107,00
j. Lencana kalci tpa	buah	44.857,00	44.857,00
k. Sisir	buah	14.337,00	14.337,00
l. Alat tenar	m ²	173.000,00	173.000,00
m. Gunung paku	buah	20.909,00	20.909,00
3) Pupuk:			
a) Urea*	kg	2.864,18	1.239,11
b) SP-36*	kg	2.269,02	1.948,41
c) KCI*	kg	1.361,80	2.743,18
d) Sulfat	kg	30,00	30,00
4) Obat-obatan:			
a) Pestisida			
1) Imektoida*	0,1l	11.922,39	11.930,55
2) Metoida*	l	34.994,27	35.015,44

Keterangan	Satuan	Harga Bayangan	Harga Privat
4) Obat-obatan			
a) Pestisida			
3) Hipotan	unit	4.600,00	4.600,00
b) Biomikro	l	35.000,00	35.000,00
5) Tenaga kerja:			
a) Pemeliharaan	HOK	15.000,00	15.000,00
b) Panen	HOK	15.000,00	13.750,00
6) Lahan	Ha	6.229.000,00	9.162.258,00
Output			
1) Kopi kering giling*	kg	12.246,08	10.712,78
2) Lada*	kg	19.894,39	17.469,87
3) Pisang	kg	492,15	492,15
4) Jengkol	kg	987,07	987,07
5) Kakao*	kg	12.255,63	8.601,87

Keterangan:
* = tradable goods

BEBERAPA LAMPIRAN CONTOH

Lampiran 1. Daftar Harga Pokok/Keuntungan (DHP/K) Kopi Tahun 2006 di Kecamatan Tahun 2006

No	Uraian	Harga Pokok (Rp/ha)	Harga Pokok (Rp/ha)	Harga Pokok (Rp/ha)	Keuntungan (%)
I. BIAYA POKOK					
1. Bibit					
1.1) Bibit					
	a. Bibit	225,00	225,00	53,71,67	8,70%
	b. Bibit kakao*	167,00	167,00	22,79,00	8,29%
	c. Bibit	280,00	1,20,00	28,48,33	8,38%
	d. Bibit	143,65	1,80,00	3,7,87,37	8,39%
	e. Bibit	143,65	4,67,00	49,77,66	1,39%
	f. Bibit			1,78,82,99	3,37%
2. Tenaga					
	a. Bibit	1,19	281,00,00	28,82,68	8,37%
	b. Bibit	1,19	82,77,00	12,61,48	8,17%
	c. Bibit	1,19	147,89,00	148,28,25	8,19%
	d. Bibit			8,88,48,74	8,87%
3. Biaya-biaya lainnya					
	a. Bibit	15,81	3,10,00,00	498,26,33	8,64%
	b. Bibit	1,89	21,39,00	207,87,39	8,37%
	c. Bibit	1,181,47	18,00,00	14,7,29,00	2,17%
	d. Bibit	1,89	1,96,79,00	4,9,19,74	8,59%
	e. Bibit	8,18	98,00,00	1,39,80,00	1,67%
	f. Bibit			4,842,98,37	9,29%
4. Tenaga-keja					
	a. Bibit	37,32	1,64,00,00	487,74,39	8,93%
	b. Bibit	34,82	9,39,00	238,28,17	8,47%
	c. Bibit	76,39	9,39,00	768,89,85	8,93%
	d. Bibit	60,93	9,39,00	108,13,33	8,19%
	e. Bibit	31,44	9,39,00	308,84,66	8,99%
	f. Bibit	37,67	9,39,00	142,74,41	8,44%
	g. Bibit	1,149	1,69,00,00	286,84,63	8,37%
	h. Bibit	1,247	9,39,00	1,17,17,00	8,19%
	i. Bibit	23,69	9,39,00	1,47,94,75	1,89%
	j. Bibit			427,82,39	1,87%
	k. Bibit	77,93	20,89,00	1,78,80,00	2,82%
	l. Bibit	61,69	1,89,00,00	1,17,89,00	1,72%
	m. Bibit	46,67	9,39,00	1,78,21,39	8,49%
	n. Bibit	76,39	1,97,39	487,40,31	8,79%
	o. Bibit			8,74,81,35	9,39%
5. Biaya-biaya lainnya					
	a. Bibit			78,00,00	8,67%
	b. Bibit			68,00,00	8,79%
	c. Bibit			1,147,00,00	1,75%
	d. Bibit			4,74,00,00	8,67%
6. Biaya-biaya lainnya					
	a. Bibit	1,07,39	27,89,00	53,29,14,67	8,11%
7. Biaya-biaya lainnya					
	a. Bibit			58,53,94,00	8,19%
	b. Bibit			6,08,23,33	7,93%
	c. Bibit			99,89,33	8,19%
	d. Bibit			6,207,89,67	8,68%
	e. Bibit			77,93,89,67	8,68%
8. Biaya-biaya lainnya					
	a. Bibit	1,07,39	31,89,00	99,89,82,39	
	b. Bibit			22,829,147,39	
	c. Bibit			1,29	

Tabel 12.B.3. Simpangan (Divergen) Analisis Kelangkaan Finansial Dengan Kelangkaan Ekonomi Akibatnya Perubahan Kopi Robusta

Mitigasi	Detail	analisa finansial	analisa ekonomi	divergensi
Langsung	Sukubunga	11,80%	24,48%	-12,68%
	Penanaman	68.994.461	28.817.469	40.176.992
	Investasi	8.697.589	3.454.772	5.242.818
	B. Penggantian	4.178.725	2.128.247	2.040.478
	B. Operasional	21.484.992	8.428.668	13.056.327
	Pajak	230.592	0	230.592
	Kriteria Investasi			
	NPV	40.812.524	18.095.104	24.517.420
	Net B/C	3,83	2,42	1,21
	Gross B/C	2,05	1,81	0,24
IRR	32,77%	42,48%	-10%	
PP	3,83	3,4	0,57	
Tidak	Sukubunga	15,7%	18,23%	-2,53%
	Penanaman	17.112.254	10.644.127	-6.528.927
	Investasi	3.584.211	3.011.912	572.299
	B. Penggantian	345.403	290.501	54.902
	B. Operasional	5.714.219	7.525.257	-1.811.038
	Pajak	89.841	0	89.841
	Kriteria Investasi			
	NPV	4.005.956	9.083.712	-5.077.756
	Net B/C	1,78	2,61	-0,83
	Gross B/C	1,25	1,64	-0,39
IRR	20,63%	33,61%	-12,98%	
PP	9,81	4,81	5,00	
Seder	Sukubunga	15,7%	18,07%	-2,37%
	Penanaman	17.597.189	19.290.224	-1.693.035
	Investasi	2.060.375	2.352.596	-607.779
	B. Penggantian	22.287	17.598	4.689
	B. Operasional	7.779.555	8.654.361	-874.806
	Pajak	51.731	0	51.731
	Kriteria Investasi			
	NPV	4.402.512	5.465.124	-1.062.612
	Net B/C	1,90	1,91	-0,01
	Gross B/C	1,28	1,81	-0,53
IRR	20,81%	31,52%	-10%	
PP	11,58	5,0	6,54	

Sumber: Data Primer diolah, 2007